

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam studi Hubungan Internasional aspek kerjasama internasional merupakan hal yang sangat penting guna memenuhi kebutuhan rakyat dan kepentingan nasional setiap negara. Kerjasama internasional antar satu negara dengan yang lainnya meliputi berbagai bidang mulai dari aspek Politik, Keamanan, Ekonomi maupun Sosial dan Budaya. Mulai bertemunya berbagai macam kepentingan nasional dari semua negara dan bangsa yang belum tentu dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri merupakan hal utama yang tertuang dari setiap kerjasama internasional yang terjalin. Tujuan utama dari setiap kerjasama internasional sejatinya berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut guna mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan bersifat kompetitif.

Negara mempunyai tujuan dalam memenuhi kepentingan nasionalnya bekerjasama dengan negara lain. Setiap negara memiliki peran masing-masing dimana peran tersebut menentukan penting atau tidaknya posisi suatu negara dalam dunia internasional. Dewasa ini negara-negara kepulauan di Pasifik Selatan telah menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam bidang ekonomi maupun politik. Meskipun secara umum bahwa hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan tidak banyak dibahas karena wilayah ini memang tidak banyak menarik minat dan perhatian orang. Secara diplomatik, hubungan Indonesia dengan negara-negara di Pasifik Selatan juga tidak berkembang selaju hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara (Wardhani, 2015). Politik luar negeri Indonesia menempatkan negara-negara di Pasifik selatan menempati posisi ke dua setelah Asia Tenggara, hal ini membuat Indonesia pada akhir 1970an bukanlah menjadi mitra bagi negara di kawasan tersebut.

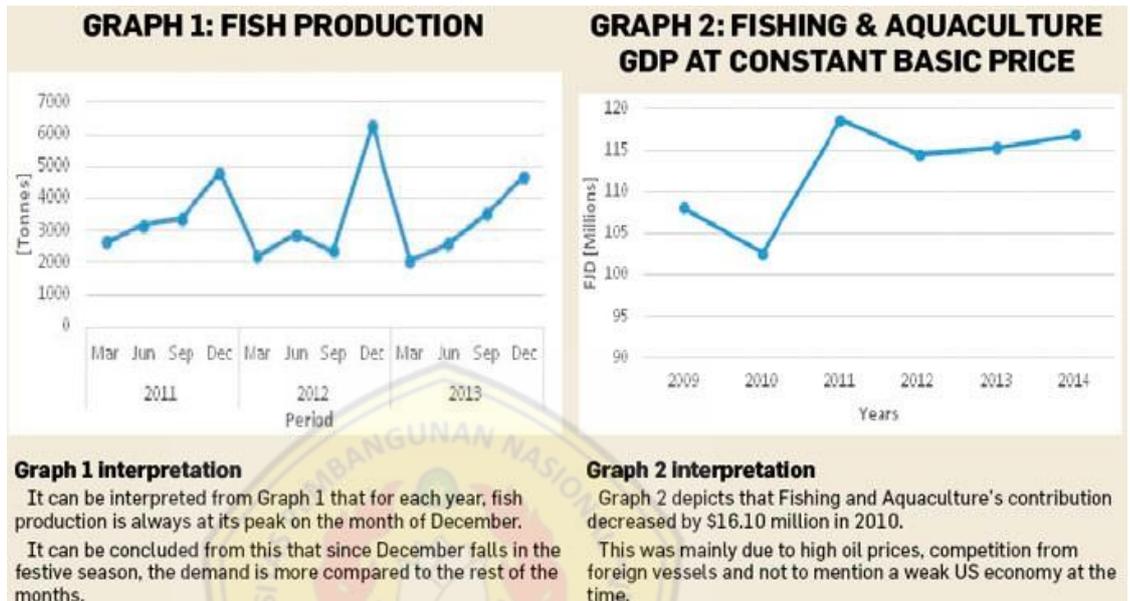
Ada beberapa faktor yang memang membuat Indonesia tidak memberi perhatian lebih kepada kawasan tersebut seperti wilayah ini mempunyai kemampuan ekonomi yang kecil sehingga pemerintah Indonesia beranggapan bahwa tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh oleh Indonesia itu sendiri pada masa masa itu. Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh negara-negara di kawasan Pasifik Selatan itu juga seringkali menjadi penghambat bagi pengembangan hubungan lebih jauh lagi antara Indonesia dengan negara-negara kepulauan tersebut.

Meskipun begitu , hal itu tidak berarti bahwa kini kawasan tersebut tidaklah penting. Indonesia menganggap bahwa secara geografis kedekatan wilayah berarti menandakan adanya kesamaan kepentingan serta masalah yang sama di antara Indonesia dengan negara-negara di Pasifik Selatan. Seperti Hubungan kerjama Indonesia dengan Fiji yang dimulai dari dibukanya hubungan diplomatik Indonesia – Fiji pada tahun 1974 dan Kedubes RI di Suva, Ibukota Fiji pada tahun 2002.

Fiji yang secara geografis merupakan negara kepulauan dan terdiri dari 322 pulau yang diantaranya 106 pulau tidak dihuni. Menjadikan sektor perikanan merupakan salah satu yang mendukung perekonomian Fiji selain pariwisata. Sektor ini berada di urutan ketiga dalam hal pendapatan negara. Kondisi Fiji terkait tentang perikanan dikenal sebagai sektor utama yang vital karena merupakan sumber makanan penting bagi penduduk setempat, untuk ekspor, serta bias menghasilkan lapangan kerja dan juga sektor ini terkait erat dengan industri pariwisata. Dilaporkan pada anggaran 2014 bahwa sektor perikanan menyumbang 2,8 persen terhadap PDB dan 9,7 persen terhadap total pendapatan ekspor. Fiji banyak mengekspor ikan beku termasuk ikan kakap air asin, *sunfish*, ikan todak, marlin biru, marlin bergaris, mahi-mahi, wahoo, beachde-mer, spesies ikan tuna, ikan karang, dan lain-lain ke pasar luar negeri. Tuna adalah penghasil devisa utama untuk industri ini dan ini didorong oleh pasar sashimi dan sushi yang sangat besar dan menguntungkan di Jepang dan Amerika

Serikat, belum lagi pengembangan perusahaan pengalangan dan pengolahan tuna dalam negeri (Fijisun.com.fj).

Grafik 1.1 Produksi Ikan dan Sektor Aquaculture terhadap GDP Fiji



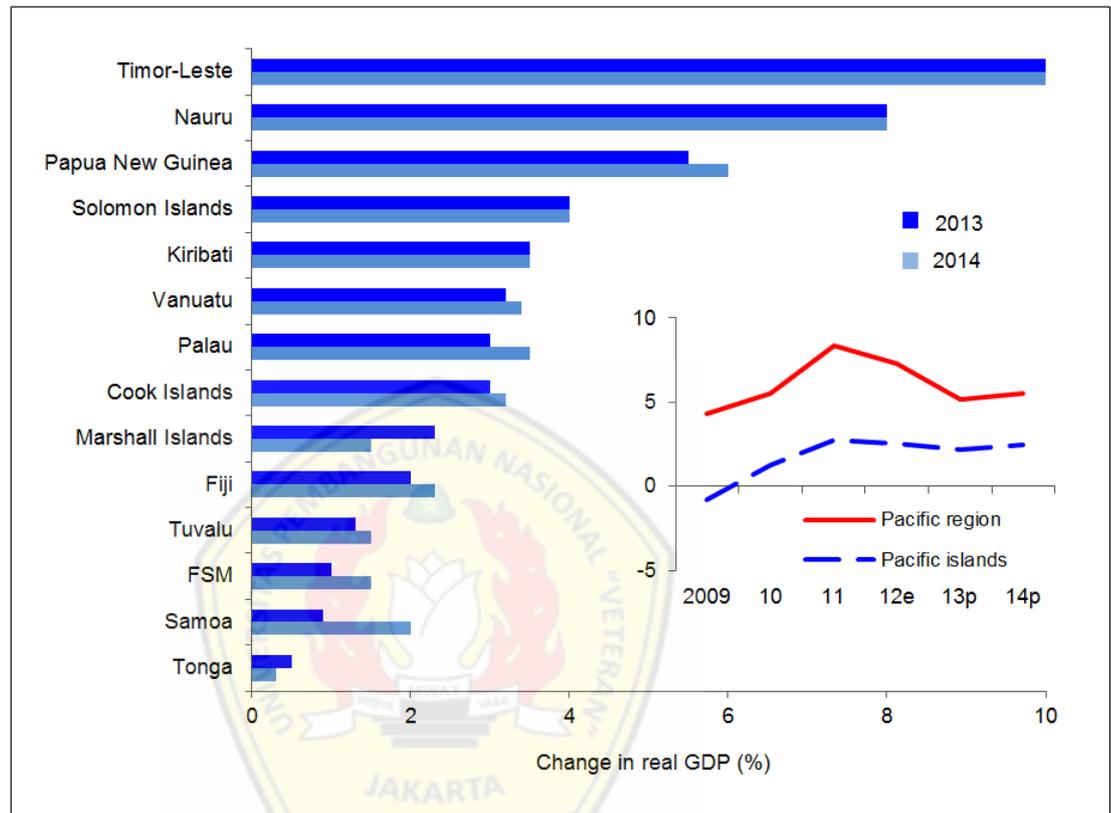
Sumber : Fijisun.com.fj

Menurut data tersebut grafik ke 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya mulai dari tahun 2011 sampai 2013, peningkatan produksi perikanan selalu terjadi di bulan desember. Berdasarkan keterangan diatas hal ini dapat disimpulkan bahwa permintaan yang terjadi dibulan tersebut lebih banyak ketimbang bulan lainnya. Grafik ke 2 memperlihatkan bahwa pengaruh penangkapan perikanan dan aquaculture terhadap perkembangan GDP melemah hingga sekitar \$16.10 juta di 2010. Peningkatan tertinggi justru terjadi di 2011 yang dimana data statistik menunjukkan bahwa sektor tersebut mencapai hingga F\$119 juta.

Dalam sektor perikanan Fiji bisa dibilang masih tergolong lemah dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dihasilkan untuk menjadi sesuatu hal yang bernilai ekonomis tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Kawasan Pasifik Selatan lainnya. Meskipun pertumbuhan GDP

Fiji sendiri pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat membuat Fiji berada di posisi utama dalam pertumbuhan GDP dibandingkan negara lainnya di kawasan tersebut.

Grafik 1.2 Pertumbuhan GDP di Pasifik Selatan



Sumber : *devpolicy.org*

Melihat kondisi tersebut Indonesia terus melakukan kerjasama di bidang ekonomi dengan Fiji, salah satunya berada di sektor kelautan dan perikanan. Hal itu dinilai merupakan kerjasama yang dinilai wajar karena mengingat kedua negara sama-sama mempunyai sumber daya alam di sektor kelautan dan perikanan yang melimpah. Kerjasama bilateral ini dituangkan dalam penandatanganan Memorandum Saling Pengertian (MSP) antar kedua negara melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Republik Fiji pada 18 Juni 2014 lalu. Pengolahan dan pengembangan hasil perikanan merupakan salah satu bidang kerjasama

yang ada di dalam MSP tersebut. Indonesia dan Fiji menyepakati bahwa mereka saling membutuhkan dan bisa mendapatkan keuntungan dari hasil kerjasama yang dilakukan guna mendukung kebutuhan serta pembangunan negara masing-masing. Dengan membantu perekonomian negara-negara berkembang seperti Fiji merupakan salah satu bukti keaktifan Indonesia dalam dunia internasional.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia memiliki sekitar 250 juta lebih penduduk, 13.466 pulau yang diakui oleh PBB dan luas perairan yang sekitar 64,85% dari total wilayah Indonesia berpotensi menjadi salah satu negara yang jelas memiliki perekonomian yang tinggi di kawasan Asia Tenggara. Hal ini bukan tanpa sebab, karena dilihat dari berbagai faktor yang melatarbelakangi tentu sumber daya alam yang melimpah berada di urutan pertama untuk menopang perekonomian Indonesia di dalam dunia internasional.

Perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup membantu Indonesia dalam meningkatkan perekonomian nasional. Potensi perikanan laut Indonesia yang terdiri atas potensi perikanan pelagis (perikanan dasar laut) dan perikanan komersial terbesar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia yang ada seperti pada perairan laut teritorial, perairan laut nusantara, dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang ke dua di dunia sepanjang 81.000 km dan memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6,26 juta ton per tahun dan dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4,4 juta ton yang tertangkap di perairan Indonesia dan 1,86 juta ton dapat diperoleh dari perairan ZEE. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013)

Melihat kondisi tersebut seharusnya kita bisa memanfaatkan industri perikanan ini dengan pengolahan ikan, pengalengan ikan dan ekspor yang sesuai dengan standar kualitas nasional dan internasional demi mendukung kelancaran industri perikanan di Indonesia. Saat ini Indonesia berusaha memanfaatkan peluang tersebut yang dimana terus

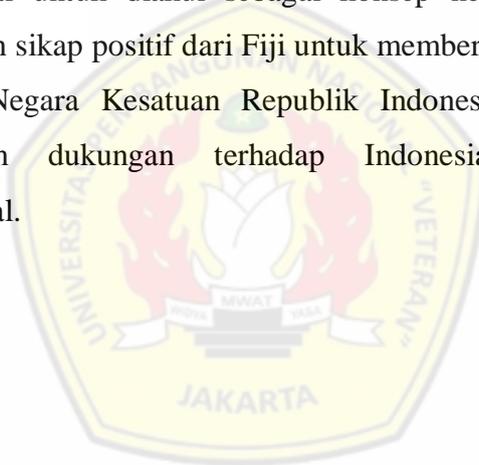
menerus menggalakkan sektor perikanan ini sebagai bahan kerjasama dengan negara lain. Dalam era Presiden Joko Widodo ini Indonesia berusaha menerapkan *Blue Economy* yang terfokus pada industri perikanan yang dilakukan sesuai dengan esensi *Blue Economy* yaitu efisiensi alam, minimalisasi limbah, serta inovasi dan kreatifitas. Dengan model ekonomi biru, pembangunan kelautan akan ditekankan pada aktivitas yang mengolah seluruh limbah hasil produksi menjadi input bagi produksi aktivitas ekonomi yang lain. Sehingga kegiatan ekonomi kelautan dan perikanan harus diarahkan menjadi suatu sistem siklus produksi yang berkelanjutan, tentu prinsip inovasi dan kreativitas menjadi sangat penting dan dibutuhkan. Inovasi tentu memerlukan dukungan pengembangan rekayasa teknologi yang baik, sementara kreatifitas membutuhkan peran kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni dan professional (Rani dan Cahyasari, 2015). Penerapan dalam sektor ini dianggap mampu meningkatkan efektivitas serta meningkatkan nilai produk perikanan Indonesia sehingga mampu bersaing dengan produk-produk lain di kancah internasional.

Indonesia dalam hal ini melalui KKP memegang teguh komitmen untuk terus meningkatkan kerja sama jangka menengah dan panjang dengan negara-negara anggota MSG. Pada jangka waktu 2014-2019 KKP bersama Kemlu telah memetakan bantuan dan kerja sama teknis di sektor kelautan dan perikanan bagi negara-negara anggota MSG, secara spesifik yakni dalam bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan, dan pengelolaan kawasan konservasi kelautan.

Keaktifan Indonesia dalam menjalin kerjasama internasional dengan negara-negara maupun dengan non-negara membuat Indonesia terbantu dalam mencapai kebutuhan nasionalnya yang belum tentu bisa terpenuhi di dalam negeri sendiri. Hal ini dilakukan karena Indonesia ingin mempererat hubungan kerjasama serta memenuhi kepentingan nasionalnya. Banyak kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Fiji terutama dalam bidang Kelautan dan Perikanan. Indonesia mencoba

untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Fiji itu sendiri, dengan memberikan bantuan-bantuan teknis dan non teknis sehingga masyarakat di Fiji sendiri itupun dapat memanfaatkan sumber daya mereka menjadi keuntungan ekonomis.

Pada akhirnya kembali lagi bahwa kepentingan Indonesia untuk bekerjasama dengan Fiji adalah untuk meredam tentang isu separatism Papua Barat dari Indonesia itu sendiri, seperti yang diketahui pula bahwa negara-negara di Pasifik Selatan banyak yang mendukung Isu tersebut dan mengancam Indonesia karena tidak memperdulikan tentang kesejahteraan masyarakat di Papua Barat. Meskipun begitu sesungguhnya Indonesia dan Fiji sama sama mempunyai tujuan yang sama yaitu berjuang dalam dunia internasional untuk diakui sebagai konsep negara kepulauan. Hal ini menunjukkan sikap positif dari Fiji untuk memberikan keuntungan terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan cara memberikan dukungan terhadap Indonesia dalam forum-forum internasional.



Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis mengambil judul penelitian *Kerjasama Indonesia-Fiji Dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan Periode 2014-2016*

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Fiji dibidang kelautan dan perikanan, yang dimana secara ekonomi mampu membantu kapasitas sumber daya manusia terhadap pengolahan serta pengembangan sumber daya alam yang dimiliki guna memperoleh nilai keuntungan ekonomis.

Maka, penulis merumuskan masalah penelitian tersebut kedalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Indonesia - Fiji dalam pengolahan dan pengembangan hasil perikanan pada tahun 2014-2016?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari hubungan Kerjasama Indonesia – Fiji dalam pengolahan dan pengembangan hasil perikanan periode 2014-2016, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Fiji dalam proses pengolahan dan pengembangan hasil perikanan.
2. Untuk menganalisis kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Fiji dalam proses pengolahan dan pengembangan hasil perikanan.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, seperti :

1. Manfaat akademis, dapat memberikan informasi dan data-data pendukung yang lebih jelas di dalam Program Studi Hubungan Internasional untuk memahami kerjasama bilateral yang dilakukan Indonesia dan Fiji dalam hal pengolahan dan pengembangan hasil perikanan.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan gambaran serta wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai kajian ilmu tentang bagaimana mengembangkan hasil perikanan antar kedua negara melalui kerjasama bilateral.



I.5 Sistematika Pembabakan

Dalam upaya memberikan pemahaman dan menjelaskan mengenai isu dari penelitian secara menyeluruh, maka skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab bab tersebut antara lain :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

Bab II Tinjauan Pustaka

bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, alur pemikiran dan asumsi.

Bab III Metode Penelitian

Bab yang memuat tentang metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa serta waktu dan lokasi penelitian

Bab IV Dinamika Indonesia - Fiji dalam Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan

Bab ini akan membahas mengenai perkembangan serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengolah dan mengembangkan hasil perikanan, awal mula kerjasama Indonesia dengan Fiji di sektor kelautan dan perikanan yang khusus di bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan serta keadaan industri pengolahan hasil perikanan di Indonesia dan Fiji. Fiji sendiri telah mengikat kerjasama di bidang ini dengan Indonesia melalui penandatanganan pada tahun 2014.

Bab V Bentuk-bentuk Kerjasama Indonesia – Fiji Dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan Periode 2014 - 2016, dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisa kerjasama Indonesia – Fiji

dalam bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan periode 2014-2016 yang sebelumnya telah disepakati oleh Indonesia – Fiji melalui perjanjian *MoU* yang ditanda tangani pada tahun 2014. Semua dianalisa menggunakan konsep yang bersangkutan dengan topik.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan jawaban dan saran terkait pokok permasalahan penelitian. Jawaban yang dipaparkan berasal dari analisis data yang diperoleh dari bab IV dan bab V.

